

BAB I

PENDAHULUAN

I.1 Latar Belakang

Sekolah sebagai salah satu wahana pendidikan untuk menumbuhkan kembangkan potensi dan sumber daya manusia melalui kegiatan pembelajaran secara optimal agar tugas-tugas perkembangan pada individu dapat diselesaikan. Setiap individu memiliki kondisi internal dan kondisi eksternal, dan salah satu kondisi eksternal adalah motivasi.

Menurut Sadirman (2012:75) bahwa “motivasi adalah serangkaian usaha untuk menyediakan kondisi-kondisi tertentu, sehingga seorang mau dan ingin melakukan sesuatu”. Sedangkan menurut Slameto (2013:170) bahwa “motivasi adalah sebagai salah suatu proses yang menentukan tingkatan kegiatan, intensitas, konsistensi, serta arah umum dari tingkah laku manusia”. Sedangkan Maslow, (dalam Sardiman, 2013:7) mengemukakan bahwa “tingkahlaku manusia dibangkitkan dan diarahkan oleh kebutuhan-kebutuhan tertentu seperti kebutuhan fisiologis, perasaan aman dan tentram, rasa memiliki dan rasa cinta/sayang, penghargaan/penghormatan, aktualisasi diri. Dari definisi para ahli maka dapat disimpulkan bahwa motivasi merupakan perubahan atau dorongan dari diri sendiri baik disadari maupun tidak disadari untuk mencapai tujuan”.

Belajar merupakan hal yang sangat penting bagi setiap orang, karena dengan belajar seseorang memahami dan menguasai sesuatu sehingga individu tersebut dapat meningkatkan kemampuannya. Belajar juga merupakan kegiatan individu dalam memperoleh pengetahuan perilaku dan keterampilan dengan cara

mengikuti pendidikan baik pendidikan formal maupun nonformal. Seperti yang dikemukakan oleh Robbins (dalam Trianto, 2009:15) menyatakan bahwa “belajar adalah suatu proses menciptakan hubungan antara sesuatu (pengetahuan) yang sudah dipahami dan sesuatu (pengetahuan) yang baru, menurut Slameto (2013:2) mengemukakan bahwa “belajar ialah suatu proses usaha yang dilakukan seseorang untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku sebagai hasil dari interaksi dengan lingkungannya untuk memperoleh kebutuhan hidupnya”.

Dari pemaparan para ahli tentang belajar dapat dipahami bahwa belajar adalah suatu proses yang dilakukan seseorang untuk menambah wawasan dan belajar juga merupakan proses perubahan perilaku berkat pengalaman dan latihan. Jadi dapat disimpulkan bahwa motivasi belajar adalah dorongan atau keinginan yang timbul dari individu untuk memperoleh pengetahuan baru dengan tujuan untuk menambah wawasan. Hal ini senada dengan pendapat Uno (2012:23) bahwa “motivasi belajar adalah dorongan internal dan eksternal pada individu yang sedang belajar untuk mengadakan perubahan tingkah laku, sehingga seseorang berkeinginan untuk melakukan aktivitas belajar yang lebih giat dan semangat”.

Motivasi memegang peran yang penting dalam proses belajar. Apabila guru dan orang tua dapat memberikan motivasi yang baik pada siswa atau anaknya, maka dalam diri siswa akan timbul dorongan dan hasrat untuk belajar lebih baik. Memberikan motivasi yang baik dan sesuai, maka anak dapat menyadari akan belajar dan tujuan yang hendak dicapai dengan belajar tersebut. Motivasi belajar juga diharapkan mampu mengunggah semangat belajar, terutama bagi para siswa

yang malas belajar sebagai akibat pengaruh negatif dari luar diri siswa. Selanjutnya dapat membentuk kebiasaan siswa senang belajar, sehingga prestasi belajarnya pun dapat meningkat. Pada hakeketnya inti dari pendidikan di sekolah adalah proses belajar mengajar. Semua pihak yang tersangkut didalamnya, baik kepala sekolah, guru, konselor, siswa, maupun orang tua siswa sangat mengharapkan terjadinya proses belajar mengajar yang optimal. Sesuai pengertian di atas maka diharapkan setiap individu perlu memiliki motivasi belajar yang tinggi, agar individu memiliki kemampuan untuk mencapai tujuan secara optimal.

Namun dari hasil observasi yang penulis lakukan di SMA Negeri I Telaga pada pelaksanaan program pengalaman lapangan (PPL-2) pada agustus-september 2016 dan juga wawancara dengan guru bimbingan dan konseling motivasi belajar di SMA Negeri I Telaga masih sangat rendah yakni, masih banyak siswa yang lebih senang bermain dari pada belajar, siswa tidak bersemangat dalam belajar, menarik diri dari kegiatan belajar kelompok, dan adanya siswa yang malas mengerjakan tugas sekolah dan hasilnya mereka memperoleh prestasi belajar yang relatif rendah. Permasalahan tersebut tentunya harus mendapatkan perhatian yang penuh, untuk itu perlu diupayakan suatu solusi yang dapat dilakukan untuk mengatasi masalah yaitu dengan melalui layanan bimbingan kelompok.

Layanan bimbingan kelompok tepat digunakan sebagai salah satu bentuk layanan bimbingan dan konseling untuk dapat diberikan kepada siswa yang memiliki motivasi belajar yang masih rendah.

Berdasarkan latar belakang di atas untuk membantu siswa agar memotivasi dirinya untuk belajar, maka penulis mengadakan penelitian terhadap masalah tersebut. Berdasarkan latar belakang uraian di atas maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul “Pengaruh Bimbingan Kelompok Terhadap Motivasi Belajar Siswa kelas X di Sma Negeri I Telaga Kabupaten Gorontalo”.

1.2 Identifikasi Masalah

Dari uraian latar belakang di atas dapat diidentifikasi masalah yaitu :

- a. Siswa lebih senang bermain dari pada belajar,
- b. Siswa malas mengerjakan tugas sekolah,
- c. Siswa yang menarik diri dari kegiatan belajar kelompok,
- d. Siswa yang malas mengerjakan tugas sekolah.

1.3 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang dan identifikasi masalah yang telah di uraikan di atas, maka yang menjadi rumusan masalah dalam penelitian ini adalah :

Apakah ada pengaruh layanan bimbingan kelompok terhadap motivasi belajar siswa kelas X di SMA NEGERI 1 TELAGA ?

1.4 Tujuan Penelitian

Tujuan yang hendak dicapai dalam penelitian ini adalah : mengetahui pengaruh bimbingan kelompok terhadap motivasi belajar siswa kelas X di SMA Negeri 1 Telaga Kabupaten Gorontalo.

1.5 Manfaat Penelitian

1.5.1 Manfaat teoritis

Dengan penelitian ini diharapkan dapat memperkaya keilmuan bimbingan dan konseling khususnya terkait dengan teknik bimbingan kelompok untuk meningkatkan motivasi belajar siswa.

1.5.2 Manfaat praktis

1. Bagi siswa

Dengan adanya bimbingan kelompok ini diharapkan siswa dapat meningkatkan motivasi belajarnya guna memperoleh hasil belajar yang lebih baik dan mendapatkan prestasi belajar yang memuaskan

2. Bagi guru pembimbing

Sebagai informasi tentang penggunaan layanan bimbingan dan konseling untuk mengatasi permasalahan siswa melalui bimbingan kelompok guna meningkatkan hasil belajar.

3. Bagi sekolah

Sebagai bahan pertimbangan bagi sekolah untuk dapat melaksanakan kegiatan layanan bimbingan kelompok dalam membantu meningkatkan motivasi belajar siswa.

